

PELATIHAN TEKNIK SURVEI SECARA LANGSUNG DAN SURVEI ONLINE DALAM PENDATAAN INFOMASI DESA BAGI APARATUR DESA KARANG ANYAR, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Netti Herawati¹, Khoirin Nisa², Subian Saidi³, Eri Setiawan⁴

Program Studi Matematika/ Jurusan Matematika/FMIPA, Universitas Lampung

Penulis korespondensi: subian.saidi@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendataan informasi desa merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan peningkatan profil desa. Selama ini proses pendataan informasi desa tidak mempertimbangkan teknik survei, apalagi pada kondisi pandemik seperti saat ini yang mengharuskan pendataan dilakukan secara online. Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak, pemerintah desa dituntut untuk melaksanakan tugas pendataan dengan cepat dan akurat. Untuk mencapai hal itu diperlukan penguasaan teknik survei agar memperoleh hasil yang baik. Penguasaan teknik survei yang dimaksud adalah dimulai dari pra survei, pembuatan pertanyaan/kuesioner (baik tertulis ataupun google form), merekap hasil survei, melakukan evaluasi, sampai mendeskripsikan data hasil survei. Pekerjaan itu sangat dapat dibantu dengan teknologi saat ini (laptop) melalui *software Microsoft office word* dan *google form*. Pendataan informasi desa merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan Pemerintahan Desa, maka perlu dilakukan langkah penyempurnaan terhadap pendataan informasi desa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik langsung (membuat kuesioner dan membuat *google form*), tanya jawab, diskusi dan latihan untuk mengisi *google form* dan merekap hasilnya. Sehingga setelah adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan aparatur desa dapat melakukan pendataan informasi desa dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: *Microsoft office word, google form, teknik survei.*

Abstract

Village information collection activities are one of the important things in the implementation of improving the village profile. So far, the village information data collection process does not consider survey techniques, especially in pandemic conditions like today which require data collection to be carried out online. With a relatively large population, the village government is required to carry out data collection tasks quickly and accurately. To achieve this, mastery of survey techniques is required in order to obtain good results. Mastery of the survey technique in question starts from pre-survey, making questions / questionnaires (either written or google form), recapturing survey results, conducting evaluations, to describing survey result data. The work can be greatly helped by current technology (laptops) through Microsoft office word software and google forms. Village information data collection is the recording of data and information in supporting the implementation of Village Government, it is necessary to take steps to improve village information data collection. The methods used are lecture methods, hands-on practice (creating questionnaires and creating google forms), Q&A, discussions and exercises to fill out the google form and recap the results. So that after this training activity, it is hoped that the village apparatus can collect village information better.

Keywords: *Microsoft office word, google form, survey technique*

1. Pendahuluan

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa salah satu kewajiban pemerintah desa adalah menyelenggarakan tertib administrasi desa yang mampu berfungsi sebagai sumber data dan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam meningkatkan kemajuan desa perlu adanya informasi tentang desa itu sendiri. Data yang memuat informasi itu akan diperoleh melalui survei. Pada kondisi pandemik saat ini juga ada banyak alternatif dalam melakukan survei salah satunya dengan menggunakan *google form*. Namun tidak semua orang paham dalam membuat dan menggunakan *google form*. Oleh karena itu pengusul tertarik melakukan pelatihan teknik survei secara langsung ataupun *online*. Pelatihan dimulai dengan menjelaskan pentingnya memahami teknik survei, mulai dari pra survei, membuat pertanyaan/kuisoner, menyebarkan kuisoner, melakukan wawancara untuk pendataan, merekap hasil survei, evaluasi hasil survei dan mendeskripsikan data survei.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah metode seminar, praktek pembuatan kuisoner secara langsung (tertulis) atau survei secara online (*google form*), tanya jawab, diskusi dan latihan untuk mengisi form yang sudah diprogram tinggal pengisian

Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada aparat desa bahwa akan diadakannya pelatihan teknik survei dengan survei langsung atau survei online
2. Menyusun program dan teknis pelatihan
3. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan
4. Pengadaan dan pembuatan modul untuk pelatihan
5. Melakukan seminar dan praktik langsung
6. Melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan
7. Melakukan simulasi pembuatan kuisoner
8. Melakukan evaluasi
9. Melakukan kontrol berkelanjutan

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan segenap permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya memahami teknik survei dalam lingkup desa.

2. Melakukan pelatihan penggunaan teknik survei, mulai dari menentukan topik survei, pra
3. survei, membuat kuesioner atau pertanyaan survei sampai melakukan evaluasi pasca survei.
4. Menerapkan hasil pelatihan untuk survei pendataan desa.



Gambar 1. Pelatihan teknik survei secara langsung dan survei *online* menggunakan *microsoft office word* dan *google form*

Teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasinya. Penarikan sampel pada penelitian survei dibedakan berdasarkan pada ukuran populasinya. Bila populasinya tidak terbatas atau tidak berhingga maka penarikan sampel tidak dapat dilakukan secara acak sehingga dikenal dengan istilah *nonrandom sampling*. Bila populasinya terbatas, maka dapat dibuat kerangka sampel yang memuat daftar seluruh anggota populasinya. Dengan adanya kerangka sampel dapat dilakukan penarikan sampel secara acak. Dengan pengambilan sampel secara acak maka akan dapat dihindari kekeliruan yang sistematis dan akan dapat mewakili populasinya.

Dengan kata lain, sampel menjadi bersifat representatif.

- 1) Teknik *non-random* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak mendasarkan diri pada prinsip peluang. Ada dua prosedur teknik *non-random* yaitu:
 - a) Pengambilan sampel dengan pertimbangan (*purposive sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu setelah mengetahui karakteristik populasinya.
 - b) Pengambilan sampel menurut kuota (*quota sampling*) merupakan prosedur untuk memperoleh sampel dari populasi asal sudah memenuhi jumlah tertentu yang diinginkan. Karena dalam pelaksanaannya tanpa pertimbangan apapun maka dikatakan sebagai teknik pengambilan sampel seadanya.

- 2) Menurut Bambang, pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) berlandaskan pada prinsip peluang yang artinya setiap “individu” anggota populasi yang diteliti harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, teknik random sampling juga disebut teknik probability sampling. Agar setiap individu anggota populasi berkesempatan untuk terpilih menjadi sampel dilakukan pengacakan yang dilakukan dengan cara diundi. Dengan cara demikian sampel benar-benar dapat mewakili populasinya.
 - a) Pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) diterapkan pada populasi penelitian yang benar-benar homogen. Untuk keperluan tersebut, peneliti harus menyiapkan kerangka sampling, yang tidak lain berupa populasi yang akan diambil sampelnya.
 - b) Pengambilan sampel sistematis (*systematic sampling*) Dapat dilakukan pada populasinya yang juga benar-benar homogen dan tersebar secara teratur. Dalam hal ini, pengundian hanya dilakukan untuk memilih nomor sampel yang pertama. Jika nomor sampel pertamanya sudah terpilih maka pengambilan nomor sampel kedua dan seterusnya.
 - c) Pengambilan sampel acak berlapis (*stratified random sampling*) dilakukan jika kita sudah mengetahui populasi tidak homogen.
 - d) Pengambilan sampel acak gugus atau *cluster sampling* dilakukan jika populasi berada dalam suatu satuan tertentu yang terdiri dari gugus (*cluster*). Oleh karena unit sampelnya berupa satuan gugus maka seluruh individu yang terdapat dalam suatu gugus akan menjadi sampel penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Para perangkat Desa sudah sedikit memahami teknik survei data mulai dari pra survei, survei, dan pasca survei desa.
2. Para perangkat Desa sudah sedikit dapat membuat kuesioner yang baik untuk survei .
3. Para perangkat Desa sudah sedikit dapat membuat data base hasil survei.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari banyak pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga,



dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a.) LPPM Universitas Lampung
- b.) BP-KKN Universitas Lampung
- c.) Kepala Desa Karang Anyar, Kec. Jati Agung Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

Aprillia, A., dkk. (2021). Webinar Sebagai Metode Pengumpulan Data di Era Pandemi Bagi Para Peternak Indonesia. *Prosiding Sendimas VI*, 217-223.

Maidiana. 2021. Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal Of Education*. 2(1): 20-29.

Neuman. W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, United State of America: Pearson Education.

Primiani, C. N., Pujiati, & Setiawan, M. A. (2021). Peningkatan Mutu Produk Jamu Home Industry pada Kelompok Jamu Gendong Desa Karangrejo Kabupaten Magetan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 2 (2), 142-149.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Widjaja, AW, 2002, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wuryadji. 2006. *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: UNY